

**PENGARUH LIKUIDITAS, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI  
TERHADAP ROA PADA BANK – BANK MALAYSIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**DIANA SHINTHIA DEWI  
2011210743**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

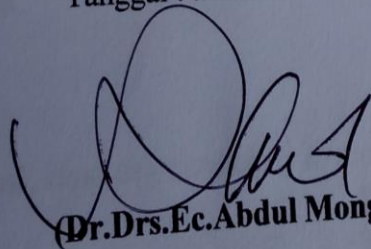
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : DIANA SHINTHIA DEWI  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 November 1993  
N.I.M : 2011210743  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Terhadap Roa Pada Bank – Bank Malaysia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

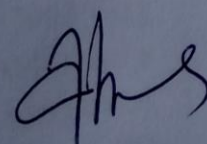
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 5 - 3 - 2015

  
(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 18 - 3 - 2015

  
(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

# The Influence Of Liquidity Ratios, Sensitivity To market, Efficiency Ratio Toward Return On Asset (Roa) In Malayan Banks

Diana Shinthia Dewi  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [diana0hasan@gmail.com](mailto:diana0hasan@gmail.com)

## ABSTRACT

The purpose of this study whether the IPR, LAR, IRR, BOPO and FBIR have significant influence simultaneously of partially toward Return On Assets in Malayan Banks. The samples are eight banks, namely: Affin Bank Berhad, Cimb Bank Berhad, Malayan Bank Berhad, Public Bank, RHB Bank Berhad, AM Bank Berhad, Alliance Bank Berhad, Hongleong Bank Berhad. Collection methods in the research is collection data from publication financial report of Malayan banks in Bank Malaysia website start from since 2009 to since 2013. Data analysis techniques in this research is descriptive analysis and use of multiple linear regression analyzes.

The result showed that the IPR, LAR, IRR, BOPO, FBIR have a significant effect on ROA simultaneously on the Malayan Banks. Partially IRR have a significant influence toward ROA, but the other side happened to, IPR, LAR, IRR, BOPO, and FBIR which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is IRR.

*Keywords : malayanbank, liquidity, sensitivity to market risk and efficiency.*

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan Masyarakat pada umumnya telah mengetahui bahwa bank itu adalah tempat menabung, menyimpan uang ataupun meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2010 : 3). Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur menggunakan rasio Return On Assets (ROA). Apabila semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

ROA pada Bank-bank Malaysia selama periode tahun 2009 – 2013 secara umum cenderung mengalami penurunan

yang dibuktikan dengan rata-rata trend bank, ternyata dari 8 Bank-bank Malaysia terdapat 2 bank yang mengalami penurunan.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA bank-bank di Malaysia. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Secara teoritis, ROA sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan aspek Likuiditas, Sensitivitas pasar, dan Efisiensi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel LAR, IPR, IRR, BOPO dan FBIR baik secara simultan maupun parsial terhadap ROA, serta mengetahui variabel mana yang memberikan kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan 2013.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Profitabilitas Bank**

Menurut Kasmir (2010:297) rasio profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu juga dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati mengingat keuntungan yang memadai yang diperoleh untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Menurut Kasmir (279-299) untuk menilai tingkat profitabilitas digunakan perhitungan tingkat Return On Asset. Analisis ini dapat dijadikan ukuran kesehatan bank. Teknik analisis ini dapat dijadikan ukuran kesehatan bank. Teknik analisis ini hendak dicari hubungan pos-pos yang dapat digunakan sebagai indikator guna menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam memperoleh laba

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio ROA, GPM, NPM, ROE dan NIM.

### **Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan Bank adalah kinerja Bank yang dilihat dari aspek keuangan. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang tentunya penting bagi para pemilik. Untuk menilai kinerja keuangan bank dapat diketahui dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan. Analisis kinerja keuangan bank memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelola keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, kualitas aktiva dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam pendayagunaan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Sensitivitas dan Efisiensi.

### **Likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2010:286) Likuiditas adalah aspek untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Jika Likuiditas bank bermasalah akan berdampak buruk terhadap bank tersebut. Kinerja Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to asset ratio* (LAR).

### Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut (Veithzal Rivai, 2013 : 485) merupakan pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR).

### Efisiensi

Kinerja yang merupakan aspek yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional. Tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

Berdasarkan pengaruh rasio LAR, IPR, IRR, BOPO dan FBIR Terhadap ROA maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran adalah seperti berikut.

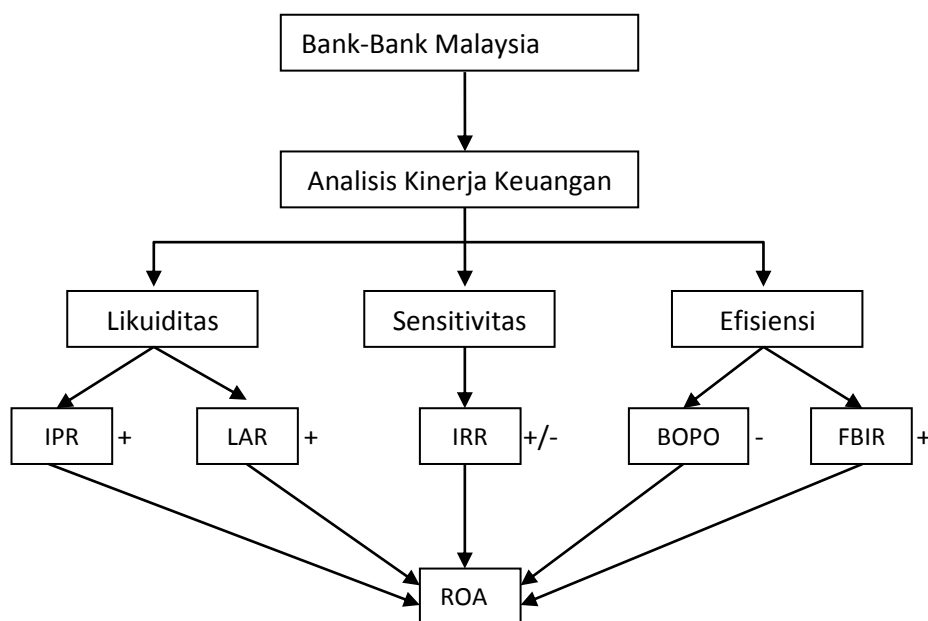
## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank-bank Malaysia. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*), dan kriteria yang digunakan yaitu semua anggota sampel Bank-bank Malaysia. Berdasarkan kriteria tersebut, maka bank yang terpilih sebagai sampel yaitu Affin Bank Berhad, Cimb Bank Berhad, Malayan Bank Berhad, Public Bank, RHB Bank Berhad, AM Bank Berhad, Alliance Bank Berhad, Hongleong Bank Berhad

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank-bank Malaysia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari <http://www.affinbank.com.my/Corporate/Annual-Report.aspx>, website bank sampel, maupun majalah koran. Data-data tersebut dikumpulkan mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.



Gambar 1

## Kerangka Pemikiran

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari IPR (X<sub>1</sub>), LAR (X<sub>2</sub>), IRR (X<sub>3</sub>), BOPO (X<sub>4</sub>), FBIR (X<sub>5</sub>), dan variabel terikat yaitu ROA (Y).

### Definisi Operasional Variabel

#### ROA

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen untuk meningkatkan memperoleh laba (profit). Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

#### LAR

LAR digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Namun, jika penyaluran kredit tidak mengalami penunggakan maka akan meningkatkan profitabilitas bank. Rumus yang digunakan dalam perhitungan LAR yaitu:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Assets}} \times 100\%$$

#### IPR

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### IRR

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Mudrajad Kuncoro Suhardjono 2011 : 273).

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

#### BOPO

BOPO digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

$$BOPO = \frac{\text{Total B. Ops}}{\text{Total Pdpt Ops}} \times 100\%$$

#### FBIR

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman.

$$FBIR = \frac{\text{Pdpt Ops diluar pdpt bunga}}{\text{Pdpt Ops}} \times 100\%$$

#### ROA

ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

### Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

Keterangan:

$Y$  = ROA  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $e_i$  = Variabel pengganggu diluar variabel bebas  
 $\beta_1 - \beta_{10}$  = Koefisien Regresi  
 $X_1$  = IPR  
 $X_2$  = LAR  
 $X_3$  = IRR  
 $X_4$  = BOPO  
 $X_5$  = FBIR

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti IPR, LAR, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Nilai ROA terendah sebesar 0,04 persen dan nilai ROA tertinggi sebesar 3,02 persen. Secara keseluruhan, rata-rata ROA mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yaitu sebesar 1.6150 persen.

Nilai LAR terendah sebesar 43,24 persen dan nilai LAR tertinggi sebesar 89,40 persen. Secara keseluruhan, rata-rata LAR mulai 2009 sampai dengan tahun 2013 yaitu sebesar 63,6708 persen.

Nilai IPR terendah sebesar 13,38 persen dan nilai IPR tertinggi sebesar 34,76 persen. Secara keseluruhan, rata-rata IPR mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yaitu sebesar 23,5967 persen.

Nilai IRR terendah sebesar 87,95 persen dan nilai IRR tertinggi sebesar 118,45 persen. Secara keseluruhan, rata-rata IRR mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yaitu sebesar 101,4895 persen.

Nilai BOPO terendah sebesar 20,84 persen dan nilai BOPO tertinggi sebesar 89,75 persen. Secara keseluruhan, rata-rata BOPO mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yaitu sebesar 62,0179 persen.

Nilai FBIR terendah sebesar 9,25 persen dan nilai FBIR tertinggi sebesar 26,47 persen. Secara keseluruhan, rata-rata FBIR mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yaitu sebesar 17,8352 persen.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPR	40	13.38	34.76	23.5967	5.66999
LAR	40	43.24	89.40	63.6708	9.88371
BOPO	40	20.84	89.75	62.0179	16.74888
fbir	40	9.26	26.47	17.8352	5.08252
irr	40	87.95	118.45	101.4895	6.99800
roa	40	.04	3.02	1.6150	.67202
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah

## Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	$\beta$	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	r <sup>2</sup>
(Constant)	-1,525	-0,999		0,325	
IPR (X <sub>1</sub> )	-0,056	-0,907	1,690	0,371	0,0237
LAR (X <sub>2</sub> )	0,103	1,307	1,690	0,200	0,0479
IRR (X <sub>3</sub> )	-3,442	1,309	+/-2,032	0,199	0,0479
BOPO (X <sub>4</sub> )	1,893	-1,048	-1,690	0,302	0,0313
FBIR (X <sub>5</sub> )	-0,022	0,089	1,690	0,930	0,0002
<b>R = 0,520</b>			<b>F<sub>hitung</sub> = 2,521</b>		
<b>R Square = 0,270</b>			<b>F<sub>tabel</sub> = 2,49</b>		
<b>Sig. F = 0,048</b>					

Sumber: Data diolah

### Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 2,521$  dan nilai  $F_{tabel} = 2,49$  (0,05;5;34). Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2,521 > 2,49$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,520 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,270 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 27 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 73 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

### Pengaruh variabel X<sub>1</sub> terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -0.907 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,690 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0.907 < t_{tabel} 1,690$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti hipotesis penelitian kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak

signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) variabel IPR adalah sebesar 0.0237 persen yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 2.37 persen terhadap variabel ROA .

### Pengaruh variabel X<sub>2</sub> terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1.307 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,690 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 1.307 < t_{tabel} 1,690$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti hipotesis penelitian ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) variabel LAR adalah sebesar 0.0479 persen yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 4.79 persen terhadap variabel ROA .

### Pengaruh variabel X<sub>3</sub> terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1.309 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,032$ , sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 1.309 \leq t_{tabel} \pm 2,032$ . Karena  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti hipotesis penelitian ke



empat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) variabel IRR adalah sebesar 0,0479 persen yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 4.79 persen terhadap variabel ROA.

#### **Pengaruh variabel $X_4$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -1.048 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,690, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -1.048 \geq -t_{tabel} -1,690$ . Karena  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti hipotesis penelitian ke lima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) variabel BOPO adalah sebesar 0,0313 persen yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 3.13 persen terhadap variabel ROA..

#### **Pengaruh variabel $X_5$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0,089 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,690 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 0,089 < t_{tabel} 1,690$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti hipotesis penelitian ke enam ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) variabel FBIR adalah sebesar 0,0002 persen yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap variabel ROA.

### **PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI**

#### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Berdasarkan teori, pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif.. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.163 yang berarti IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Dalam penelitian ini rasio IPR mengalami penurunan yang artinya peningkatan surat berharga lebih besar dibanding peningkatan DPK, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya dan laba meningkat selanjutnya ROA juga meningkat. Hal ini menyebabkan rasio ROA mengalami peningkatan sebesar 0,15.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Balachandher et al(1999) tidak menggunakan variabel IPR.

#### **Pengaruh LAR terhadap ROA**

Berdasarkan teori pengaruh antara LAR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.289 yang berarti LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Dalam penelitian rasio LAR mengalami penurunan yang artinya peningkatan kredit lebih besar dibanding peningkatan assets, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya dan laba meningkat selanjutnya ROA juga meningkat. Hal ini menyebabkan rasio ROA mengalami peningkatan sebesar 0,15.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Selanjutnya dalam

penelitian Balachandher et al(1999) tidak menggunakan variabel LAR.

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Berdasarkan teori, pengaruh IRR dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,295. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Dalam penelitian rasio IRR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan IRSA lebih besar dibanding peningkatan IRSL, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya dan laba meningkat selanjutnya ROA juga peningkatan. Hal ini menyebabkan rasio ROA mengalami peningkatan sebesar 0,15.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR dengan ROA. Selanjutnya dalam penelitian Balachandher et al(1999) tidak menggunakan variabel IRR.

### **Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Berdasarkan teori pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.198 persen sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Dalam penelitian rasio BOPO mengalami peningkatan yang artinya peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya dan laba menurun selanjutnya ROA juga menurun. Hal ini seharusnya menyebabkan rasio ROA mengalami penurunan. Namun hasil

penelitian ini diperoleh rasio ROA justru mengalami peningkatan sebesar 0,15.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA. Selanjutnya dalam penelitian Balachandher et al(1999) tidak menggunakan variabel BOPO.

### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Berdasarkan teori pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.018 persen sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Dalam penelitian rasio FBIR mengalami penurunan yang artinya penurunan pendapatan operasional lain lebih besar dibanding penurunan pendapatan operasional, sehingga penurunan pendapatan lebih besar dibanding penurunan biaya dan laba menurun selanjutnya ROA juga menurun. Hal ini seharusnya menyebabkan rasio ROA mengalami penurunan. Namun hasil penelitian ini diperoleh rasio ROA justru mengalami peningkatan sebesar 0,15.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara FBIR dengan ROA. Selanjutnya dalam penelitian Balachandher et al(1999) tidak menggunakan variabel FBIR.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Variabel IPR, LAR, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

pada Bank-bank Malaysia sampel penelitian periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio pasar, dan rasio operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia sampel penelitian periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Besarnya pengaruh variabel IPR, LAR, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia sampel penelitian periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar 27 persen, sedangkan sisanya 73 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa IPR, LAR, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia adalah diterima.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia sebesar 2.37 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia adalah ditolak.

Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia sebesar 4.79 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan periode tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa rasio pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia sebesar 4.79 persen. Dengan demikian hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia adalah diterima.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa rasio operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia sebesar 3.13 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia adalah ditolak.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa rasio operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia sebesar 0.02 persen. Dengan demikian hipotesis ke enam yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia adalah ditolak.

Dari kelima variabel bebas IPR, LAR, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah IRR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 4.79 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa rasio sensitivitas mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan rasio lainnya.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank-bank Malaysia meliputi Affin Bank Berhad, Cimb Bank Berhad, Malayan Bank Berhad, Public Bank Berhad, RHB Bank Berhad, AM Bank Berhad, Alliance Bank Berhad, Hongleong Bank Berhad, (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama lima tahun yaitu mulai tahun 2009 sampai dengan 2013, (3) Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas, hanya meliputi: *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to asset ratio* (LAR), *Interest Rate Risk* (IRR), *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yaitu, Bagi Pihak Bank-bank Malaysia (1) Disarankan untuk semua bank sampel penelitian terutama affin bank berhad diharapkan untuk dapat meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding dengan peningkatan IRSL. Kemudian kepada semua bank sampel penelitian diharapkan dapat mempertahankan rasio IRR dibawah 100 persen dengan cara meningkatkan IRSA yang relatif sama dengan peningkatan IRSL. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya yang hendak mengambil tema sejenis dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya periode penelitian yang digunakan lebih panjang dari penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan

penelitian yang lebih signifikan. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah IPR, LAR, IRR, BOPO, FBIR sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif dari variabel yang telah ada untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annual Report Bank-Bank Malaysia  
<http://www.affinbank.com.my/Corporate/Annual-Report.aspx>
- Balachander et al. (1999) "Determinants Of Commercial Bank Profitability In Malaysia
- Dahlan siamat. 2009. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Herman Darmawi. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam Ghozali, 2009, "Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17". Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta : Rencana Prenada Media Group.
- Juliansyah Noor. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah- Edisi Pertama. Jakarta : Kencana
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan . Cetakan Kesembilan . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Muhammad Faizal Rachman (2014) "Pengaruh Kinerja Likuiditas,

Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik”.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/10/PBI/2010 Tentang Ketentuan Posisi Devisa Netto Bagi Bank Umum.

Rosadi Ruslan. 2010. “ Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi “ Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta

Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia NO.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Veithzal Rivai., Sofyan Basir, Sarwono Sudarto., dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. “*Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktek*”. Cetakan Ke 1. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.